



**PENDIDIKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA ANAK DIDIK
DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID
JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NUR AISYAH

NIM : 1420100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENDIDIKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA ANAK DIDIK
DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID
JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NUR AISYAH

NIM : 1420100013

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENDIDIKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA ANAK DIDIK
DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID
JAMBUR PADANGMATINGGI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NUR AISYAH
NIM: 1420100013**



PEMBIMBING I

Dr. Athar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan M.A
NIP.19740527 199903 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nur Aisyah
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 07/2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

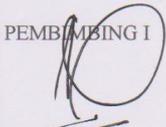
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi.a.n Nur Aisyah yang berjudul **Pendidikan Nilai-nilai Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

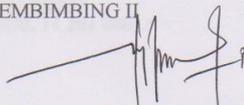
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
Nim : 14 201 00013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Pendidikan Nilai-nilai Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Aisyah
NIM. 14 201 00013

BERITA ACARA UJIAN MUHADARAH

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 14 201 00013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENDIDIKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA ANAK DIDIK DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR PADANGMATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal:

Yang menyatakan



NUR AISYAH
NIM. 1420100013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Nus Aisyah
NIM : 14201 00013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 67,75 (C). Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK 3,44 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2615.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

Tim Penguji:

1. Nursyaidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
(Penguji Bidang PAI)
4. H. Ali Anas Nasution, M.A.
(Penguji Bidang Umum)

Padangsidimpuan, 23 Juli 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

1.

2.

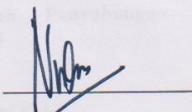
3.

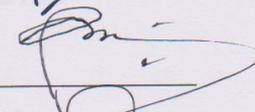
4.

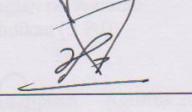
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

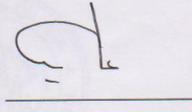
Nama : Nur Aisyah
Nim : 14 201 00013
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik Di Pondok Pesantren
Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan
Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

2.	Drs,H. Agus Salim Daulay, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	
----	--	---

3.	Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

4.	H. Ali Anas Nasution M.A (Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Ruangan Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul	: 23 Juli 2019/ 08.00 WIB s/d12.00 WIB.
Hasil /Nilai	: 67, 75 (C)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3,44
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pendidikan Nilai-nilai Akhlak Mulia Anak Didik di
Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur
Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara
Kabupaten Mandailing Natal
Ditulis oleh : Nur Aisyah
Nim : 14 201 00013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pai-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Agustus 2019



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: **“Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”**. Disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan para Wakil Rektor.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Ibu Erna Ikawati, M. Pd.. Dosen Penasehat Akademik (PA), yang selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberika kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Al-Mudir (Pimpinan) yang telah meberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, guru-guru, staf-staf dan anak didik dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Thohar Nasution dan Ibunda tercinta Dahriani Batubara yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Abanganda Muhammad Hanafi, Zul Fahmi, Zulfikri, Saddam Husein yang telah memberikan do'a serta dukungan kepada penulis, dan kepada Adinda Nur Aidah dan Nur Hafizoh yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidimpuan, PAI-1 Ma'annajah, angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi. Teristemewa sahabat yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Mastiani Siregar, Sri Mentari Lubis, Tuty Alawiyah, Anggina Putri Dinanti Jambak, Fitri Handayani Tarigan, Mariati, Akmalina Syahiroh dan Rina, yang mendorong, membantu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, Juli 2019

Peneliti

Nur Aisyah
NIM.14 201 00013

ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah
Nim : 14 201 00013
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul : Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2018/2019

Temuan awal menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi menggunakan metode dan strategi tertentu dalam pendidikan akhlak mulia anak. Pendidikan dimaksud terkait dengan penanaman akhlak mulia pada diri anak didik. Program pendidikan ini sangat memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter anak didik seperti kepedulian, kesabaran, kesopanan, dan keikhlasa.

Penelitian ini melakukan kajian tentang: Bagaimana akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi. Apa metode pendidikan akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi. Untuk mengetahui apa metode pendidikan akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Guru-guru akhlak dan anak didik sebagai sumber data primer, dan murid serta guru mata pelajaran lainnya sebagai sumber data sekunder.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa akhlak anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi baik, dilihat dari anak didik yang amanah dalam membawakan pelajaran kepada adik kelasnya, peduli terhadap sesama dan lingkungan, memiliki sifat sopan santun, sabar dan ikhlas. Pendidikan akhlak mulia anak didik dengan melakukan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, seperti terbiasa berperilaku baik dan sopan, terbiasa amanah. Yang kedua metode keteladanan, seperti teladan dalam sikap dan tutur kata terhadap anak didik dan guru lainnya. yang ketiga pemberian nasehat, yaitu dengan memberi nasehat kepada anak didik baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Yang keempat metode hukuman, serta ganjaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak Mulia, Anak Didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Akhlak Mulia.....	12
a. Pengertian Akhlak Mulia.....	12
b. Sumber Akhlak Mulia	13
c. Jenis-jenis Akhlak	17

	Halaman
d. Jenis-jenis Akhlak Mulia.....	19
e. Bentuk-bentuk Akhlak Mulia.....	21
2. Pendidikan Akhlak Mulia.....	22
a. Pengertian Pendidikan Akhlak Mulia.....	22
b. Tujuan Pendidikan Akhlak Mulia	25
c. Metode Pendidikan Akhlak Mulia	27
d. Indikator Akhlak Mulia.....	33
B. Kajian Terdahulu.....	40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Uji Keabsahan Data	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
1. Gambaran Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid.....	52
a. <i>Amanah</i> (Dapat Dipercaya)	52
b. Peduli.....	54
c. Sabar dan Ikhlas	55
d. Baik dan Sopan.....	56
2. Metode Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid	58
a. Metode Pembiasaan.....	58
b. Metode Keteladanan.....	66
c. Pemberian Nasehat	69
d. Metode Hukuman dan Ganjaran.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
C. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tema Scedule Peneltian	xvii
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	xviii
Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Mudir	xxii
Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Guru	xxviii
Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan Anak Didik	xIv
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	Iv
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	Ixii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan bagaimana cara membina akhlak siswa melalui pendidikan, bimbingan dan arahan sehingga tercapainya kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik merupakan tujuan ajaran Islam, tanpa mempunyai kepribadian maka manusia akan diliputi kehinaan.

Dalam membina kepribadian seseorang maka salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui pendidikan, yakni pendidikan akhlak mulia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah haruslah berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Sedangkan Akhlak ialah kebiasaan, perangai atau tingkah laku yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232.

²Khoran Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 135.

merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam menjalankan hubungan vertikal maupun horizontal, seseorang perlu menggunakan akhlak mulia. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlak bisa saja berkonotasi baik dan buruk. Oleh karena itu, untuk mendapatkan akhlak yang mulia pada diri anak, akhlak tersebut masih perlu dibentuk.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan akhlak bertujuan untuk membantu perkembangan sikap ataupun perilaku seseorang agar memiliki kepribadian yang baik dan dilandasi dengan nilai moral dan agama, dengan demikian anak didik bisa membedakan mana perilaku yang benar dan mana perilaku yang salah.

Keadaan akhlak seseorang sangat berpengaruh terhadap kepribadian hidupnya, orang yang memiliki akhlak yang baik maka ia akan mengenali siapa dirinya dan mengetahui tujuan hidupnya, dengan mengetahui siapa dirinya dan apa tujuan hidupnya tentu ia akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan fitrahnya sendiri. Orang yang memiliki akhlak yang baik tentu ia akan menjadi pribadi yang cerdas.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada orang yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya, terhadap Tuhannya yang menjadi hak Tuhannya terhadap makhluk lain, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya.

Salah satu ayat yang menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah Saw ada suri teladan yang baik yang terdapat dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³

Ayat tersebut memberi petunjuk dan mengingatkan kepada manusia bahwa pada diri Rasulullah itu sudah terdapat contoh akhlak yang mulia dan wajib untuk meneladani akhlak yang ada pada-Nya, baik ucapan, perbuatan maupun *taqir* beliau. Meneladani Rasulullah dengan cara mengikutinya dan memegang teguh sunnah-sunnahnya.

Sebaliknya orang yang berakhlak buruk atau tidak berakhlak, seperti melanggar norma-norma kehidupan serta bergelimang dalam keburukan dengan melakukan pelanggaran. Seharusnya seseorang taat kepada norma-norma

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 49.

tersebut, tidak merusak hak orang lain dan tidak membuat penyelewengan-penyelewengan. Jika seseorang telah melaksanakan kewajiban tersebut dengan baik, maka ia menempati posisi yang baik, baik secara materil maupun secara bermasyarakat, tetapi bila sebaliknya akan merasa terhina dan tersisih dalam masyarakat.

Berdasarkan hal ini, kepribadian anak didik harus dibina dengan baik dan benar salah satunya dengan cara mereka disekolahkan di pesantren dan dididik melalui pendidikan akhlak mulia dengan memberikan pencerahan agama, peraturan-peraturan hidup sebagai anak didik, agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur, dan bertaqwa kepada Allah swt.

Melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak itu dalam membentuk kepribadian anak didik, maka pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padang Matinggi menerapkan sistem pendidikan akhlak mulia agar senantiasa anak didik tersebut memiliki kepribadian yang hakiki yang tercermin pada sikap anak didik tersebut sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang membedakan dirinya dengan orang lain atau bangsa lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi, dilihat dari pergaulan santri yang

baik dengan guru dan teman-temannya, kerjasama, bertanggungjawab serta sikap kepedulian.⁴

Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya guna membangun dan menumbuhkembangkan keimanan agar senantiasa berperilaku yang baik, selain itu para santri juga diajarkan untuk disiplin, patuh dan taat kepada ajaran Islam melalui peraturan-peraturan yang berlaku di pesantren tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi mempunyai program-program yang membangun kepribadian anak didik. Program-program tersebut memberikan nilai-nilai kedisiplinan dan akhlak yang baik, seperti membiasakan bersikap dan berperilaku baik, menegakkan kedisiplinan, membersihkan lingkungan, melayani teman yang sedang sakit, menegakkan peraturan pesantren dan kegiatan lainnya yang bermuatan nilai akhlak mulia.

Di pesantren ini, siswa diwajibkan untuk tinggal berasrama dengan bimbingan pengasuh serta para ustadz/ustadzah untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah melalui pendidikan akhlak, program, dan proses belajar mengajar serta ditunjang dengan lingkungan belajar yang Islami.

⁴*Observasi* di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi pada Hari Sabtu, 11 Agustus 2018.

Program pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi sangat memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa, misalnya kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya seperti kejujuran, kemandirian, disiplin, hak dan tanggungjawab.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru akhlak di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi bersama Lailan Saadah mengatakan bahwa kepribadian anak didik saat ini baik dari segi akhlak, prilaku, serta aktivitas santri. Para santri senantiasa diajarkan dengan penanaman sifat-sifat terpuji seperti kejujuran dan kebenaran, sifat lemah lembut dan rendah hati, menjadi teladan yang baik, menjaga diri dari perbuatan tercela, ikhlas, hidup sederhana, beramal saleh dan berlomba-lomba dalam kebaikan agar senantiasa anak didik memiliki kepribadian yang hakiki. Kesehariannya melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna seperti sholat lima waktu secara berjamaah, menghafal al-Qur'an, giat dalam belajar, sopan dan hormat dalam berbicara kepada ustadz/ustadzah dan temannya, tidak bolos sekolah.⁵

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis merasa perlu untuk menggali pentingnya pendidikan akhlak mulia di Pondok Pesantren Darut Tauhid sebagai usaha dalam mendidik atau membina kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan sejahtera, oleh karena itu

⁵Lailan Saadah, Guru di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, *Wawancara* pada Tanggal 13 Agustus 2018.

penulis ingin membahas masalah ini dengan membuat judul : “**Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**”

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang pendidikan akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa metode pendidikan akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk memperkaya referensi kajian keislaman dan khazanah keilmuan bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, para pendidik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat memilih metode yang tepat dalam membina kepribadian anak didik melalui pendidikan nilai-nilai akhlak mulia.
 - b. Untuk menjadi bahan masukan kepada peneliti lainnya yang ingin membahas masalah yang lain.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶.
2. Akhlak Mulia. Akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat, watak dan kelakuan. Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah “akhlak yang baik” (*al-akhlak al-karimah*), umpamanya dikatakan : “orang itu berakhlak”, artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya.⁷
3. Anak Didik. Anak didik adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial.⁸

Berdasarkan batasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan pendidikan nilai-nilai akhlak mulia dalam membina kepribadian anak

⁶Firdaus, *Undang-undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI nomor 20 tentang SIKDIKNAS, Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama* (Jakarta, 2006), hlm. 64.

⁷Rahmat Tjanika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), cet. II, hlm. 11.

⁸Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 130.

didik yaitu usaha dalam menanamkan sifat-sifat terpuji terhadap anak didik serta merupakan suatu pembentukan kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam lima bab.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tentang kajian teori yang mencakup pendidikan nilai-nilai akhlak mulia yang meliputi: pengertian pendidikan, pengertian nilai, pengertian akhlak mulia, sumber pendidikan akhlak, jenis-jenis akhlak, serta tujuan pendidikan akhlak. Kemudian, membina kepribadian anak didik yang meliputi: pengertian, ciri-ciri kepribadian, pembentukan kepribadian muslim, dan upaya membina kepribadian muslim. Pada bab kedua juga mengemukakan penelitian terdahulu.

Bab III adalah tentang metodologi penelitian, menguraikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus sertamenguraikan pembinaan kepribadian santri melalui

pendidikan akhlak mulia di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi.

Bab V adalah terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlak Mulia

a. Pengertian Akhlak Mulia

Secara *etimology* kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*akhlak*” bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹

Menurut pengertian ini akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan yang baik. Kata akhlak ini juga lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan bathiniah seseorang.

Sementara Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya’ Ulumuddin* mengatakan bahwa Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah kebiasaan, perangai atau tingkah laku yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur’an terdapat

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 1.

²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 3.

beberapa ayat yang memiliki kata *khuluq*, di antaranya adalah Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*³

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti.

Selanjutnya dalam Qur'an surah asy-Syu'ara ayat 137 Allah SWT berfirman :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya :*(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*⁴

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *akhlak* untuk arti adat kebiasaan.⁵

Selanjutnya dalam Qur'an surah al-Jumu'ah ayat 2 Allah SWT berfirman:

451.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 373.

⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁶

Para ulama membagi akhlak kepada tiga bagian di antaranya:

- a) Akhlak kepada Allah SWT
- b) Akhlak kepada sesama manusia
- c) Akhlak kepada alam selain manusia

Akhlak kepada Allah yaitu sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Maksudnya ada kalanya baik adakalanya buruk. Akhlak kepada sesama manusia yaitu gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dan kehidupan berintegrasi sosial. Akhlak kepada alam sekitar yaitu sikap seorang manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk kepentingan hidupnya.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 553.

Dengan demikian, akhlak sendiri memiliki fungsi bagi kehidupan kita. Dengan mempelajari akhlak kita dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, sehingga kita dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam dengan baik.

b. Sumber Akhlak Mulia

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadits.⁷ Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri

4. ⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)., hlm.

teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits:

a) Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (rahmad) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut nama Allah SWT.*⁸

b) Al-Hadits

Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Banyak hadits yang menerangkan dan menunjukkan masalah akhlakul karimah. Rasulullah sendiri benar-benar memiliki akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Sabda Rasulullah :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 670.

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya itu, ialah siapa yang baik budi pekertinya” (Diriwayatkan Ahmad dan Abu Daud)⁹

c. Jenis-jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam yaitu *akhlakul karimah* (akhlak mulia/terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari’at Islam, dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syari’at Islam.¹⁰

1) Akhlak Terpuji

Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan beraqwa kepada Allah SWT.¹¹ Akhlak terpuji dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu lahir dan bathin.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah yang dibenci Allah SWT. sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang munafik. Pada dasarnya, akhlak tercela ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu maksiat lahir dan maksiat bathin. Maksiat lahir yaitu segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh

⁹Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 109.

¹⁰Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak ...*, hlm. 12.

¹¹Beni Ahmad Saebani dkk, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 199.

anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain sebagainya. Sedangkan makhsiat bathin ialah segala sifat tercela yang diperbuat oleh anggota bathin.

Akhlak orang-orang tercela adalah orang-orang yang berperilaku atas nama selain Allah SWT. orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya, orang yang selalu ada di jalan yang bengkok, yaitu jalan menuju neraka, jalan yang nikmatnya sementara, dan jalan yang dibenci oleh Allah SWT.¹²

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir bathinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya atau bathinnya.¹³

Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik. Dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baiknya atau jatuh akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih daripada itu.

¹²Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, hlm. 200.

¹³Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjumas, 1996), hlm. 11.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis. Dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dan dia mengisi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, dan menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela, dia menempati kedudukan yang mulia secara obyektif.¹⁴

d. Jenis-jenis Akhlak Mulia

Adapun jenis-jenis akhlak mulia itu adalah sebagai berikut:

1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat (dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala *anasir* yang hidup ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

¹⁴Rachmat Djatnika, *Sistem Etika...*, hlm. 11-12.

3) *Al-'Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tidak sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

4) *Anie Satun* (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5) *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Untuk berbuat baik mulailah dari diri sendiri, tidak perlu disuruh. Berbuat baik terhadap sesama manusia, terhadap hewan hendaknya juga berbuat baik, sebab kebaikan walaupun kecil sekali Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat. Bisikan

setan yang selalu ingin menjerumuskan kelembah kejahatan janganlah didengarkan, berlindunglah kepada Allah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.

- 6) *Al-Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri/berzikir kepadanya)

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih dan bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, khusyu' di kala solat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, tidak sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk kepada-Nya, itulah sebenarnya *akhlaqul karimah*.¹⁵

e. Bentuk-bentuk Akhlak Mulia

Akhlak mulia memiliki bentuk-bentuk yaitu sebagai berikut :

- 1) Bersifat sabar
- 2) Bersifat benar
- 3) Memelihara amanah
- 4) Bersifat adil
- 5) Bersifat kasih sayang

¹⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm, 12-14.

- 6) Bersifat hemat
- 7) Bersifat berani
- 8) Bersifat kuat
- 9) Bersifat malu
- 10) Memelihara kesucian diri
- 11) Menepati janji.¹⁶

2. Pendidikan Akhlak Mulia

a. Pengertian Pendidikan Akhlak Mulia

Secara *etimology* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” yang memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).¹⁷

Istilah pendidikan biasa juga disebut dengan istilah paedagogik. Paedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “*Paedagogos*” yang terdiri dari dua kata “*paes* dan *gogos*” *paes* artinya “anak” dan “*gogos*” artinya pengantar. Jadi *paedagogos* artinya pengantar atau penuntun anak. Jadi paedagogi atau pendidikan ialah upaya mendidik, atau segala pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik.

¹⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 41-46.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263.

Sedangkan dalam bahasa Arab memiliki tiga istilah, yaitu “*tarbiyah, ta’lim dan ta’dib*”. Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *Rabb*, walaupun pengertian ini memiliki banyak arti, tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna “tumbuh dan berkembang”. Secara populer kata *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.¹⁸

Dalam Al-qur’an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah surah al-Isra’ ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".*¹⁹

Dalam ayat di atas kata *Robba* digunakan juga untuk Tuhan, karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan menciptakan.

¹⁸Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 17.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 227.

Selanjutnya kata *ta'lim* dengan kata kerjanya '*allama* terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*²⁰

Ta'dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan.²¹

Al-Attas berargumentasi istilah *ta'dib* lebih akurat untuk digunakan karena tidak terlalu sempit dan hanya ditujukan untuk manusia serta tidak termasuk dalam pengertian melatih atau memelihara hewan, dalam istilah *ta'dib* sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus, sebagaimana tercermin dalam hadfits Nabi Saw, yang

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 6.

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 29.

berbunyi :“*Tuhanku telah mendidikku, dan dengan demikian menjadikan pendidikan yang terbaik*”.²²

Jadi pendidikan memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.²³ Pendidikan juga berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴ Dalam artian sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakatnya dan kebudayaannya.²⁵

b. Tujuan Pendidikan Akhlak Mulia

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan Islam secara umum. Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT. tujuan pendidikan Islam adalah “mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah” sebagai muslim yang

²²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar...*, hlm. 21-22.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 232.

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.

²⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup.²⁶ Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, seperti yang terdapat dalam Al-qur'an surah adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.²⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menciptakan hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT. sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. manusia harus beribadah kepadanya. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surah ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*.²⁸

²⁶Beni Ahmad Saebani dkk, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 31.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 417.

Berdasarkan ayat di atas, apabila kita ingin bahagia hidup di dunia dan akhirat kelak, haruslah melaksanakan peraturan yang terdapat dalam ajaran Islam secara menyeluruh dengan penuh ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Metode Pendidikan Akhlak Mulia

Akhlak mulia atau karakter merupakan komponen yang sangat perlu mendapat perhatian, sebab akhlak inilah yang menjadi akar terciptanya sebuah peradaban besar yang didukung oleh komponen-komponen lainnya. Untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak mulia secara maksimal, maka penting untuk mengedepan metode-metode yang efektif dan efisien. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang metode-metode pembinaan akhlak mulia:

1) Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama. Akibatnya dia hafal benar do'a itu dan

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 50.

sahabatnya yang mendengarkan do'a yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hafal.²⁹

Metode pembiasaan juga merupakan metode paling jitu untuk membentuk akhlak. Imam Al-Gazali mendefenisikan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, atau dengan kata lain bahwa akhlak itu adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, itu disebut dengan *akhlak mahmudah*, sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek disebut *akhlak mazmumah*.

2) Keteladanan

Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pedoman itu diperlukan karena pendidik tidak dapat bertindak secara alamiyah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Disinilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak.³⁰

²⁹Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)., hlm. 158-159.

³⁰Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, (Pekan Baru-Riau : Suska Press, 2008)., hlm. 148-149.

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik yang jelek pun ditirunya. Pada fase-fase tertentu anak didik mempunyai kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang disekitarnya.

Tasawuf *al-Risalah* seakan menyadari bahwa pemberian contoh teladan yang baik terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sulit. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama akan mendapatkan keberhasilan mendidik bila menerapkan metode ini, terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik.³¹

3) Metode Nasehat

Al-Qur'an al-Karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan *nasihat*. Tetapi nasihat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan

³¹Akbarizan, *Pendidikan Berbasis ...*, hlm. 149.

metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.³²

Metode nasihat lebih ditujukan kepada murid-murid atau siswa-siswa yang kelihatan melanggar peraturan. Ini menunjukkan dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, apalagi kalau nasihat itu ditujukan kepada pribadi tertentu. Selain itu, metode nasihat juga menunjukkan ada perbedaan status antara yang dinasihati dan yang menasihati.

Nasihat selanjutnya bisa datang dari bawah ke atas dengan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama yang menasihati lebih baik dari yang dinasehati, seperti Nabi Ibrahim menasihati ayahnya. Azar yang membuat penyembah patung berhala. Kedua yang menasehati bisa lebih buruk dari yang dinasihati seperti putera-putera Nabi Ya'kub yang berniat jahat pada saudaranya nabi Yusuf.

Dengan demikian nasihat bisa saja digunakan untuk tujuan-tujuan yang kurang baik. Namun ini jarang terjadi. Yang banyak dilakukan adalah bahwa nasihat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf

³²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001)., hlm. 98.

melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.³³

4) Metode Hukum dan Ganjaran

Muhammad Quthb mengatakan: “bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman”.³⁴

Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan. Nasihatlah yang paling didahulukan.

Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat serta *targhib* dan *tarhib*. Tetapi di samping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam berbagai tingkatannya, dari ancaman sampai pada pelaksanaan ancaman itu.

Selanjutnya mengenai ayat yang berkenaan dengan ganjaran, misalnya membaca ayat-ayat yang artinya: *mereka itubalasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan syurga yang di dalmnya*

³³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 99.

³⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 103.

mengalir sungai-sungai sedang mereka kekal di dalamnya, dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal. (Q.s Ali Imran, 3:135); Dan bahwa Allah tidak menya-nyiakan pahala orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar. (Q.S Hud, 11;11).

Dari ayat-ayat di atas, bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan umat. Hukuman tersebut seperti di atas untuk orang yang durhaka, sebaliknya ganjaran atau pahala yang diberikan kepada orang-orang yang beriman disertai dengan amal dan akhlak yang mulia.³⁵

Dengan demikian, keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat, sedangkan pahala untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

Metode tarhib dan targhib sama dengan metode hukuman dan ganjaran, perbedaannya terletak pada:

³⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 105.

- a) Targib dan tarhib lebih teguh karena akarnya berada di langit (transcendent) sementara hukuman dan ganjaran bersandarkan sesuatu yang duniawi.
- b) Targib dan tarhib telah ada pedomannya dalam Al-Qur'an dan Hadits, sementara hukuman dan ganjaran hasil pertimbangan guru.
- c) Targib dan tarhib lebih universal, sementara hukuman dan ganjaran dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu.
- d) Hukuman dan ganjaran lebih nyata dan saat itu juga, sementara targib dan tarhib kebanyakan ghaib dan diterima nanti di akhirat.³⁶

d. Indikator Akhlak Mulia

Adapun pengertian indikator menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut WHO, indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Menurut Darwin Syah indikator adalah tanda atau ciri-ciri siswa sudah mampu memenuhi kompetensi dasar yang diterapkan.
- 3) Menurut Wilson dan Sapanuchart indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi.³⁷

³⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 147.

³⁷Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, hlm. 210

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa indikator adalah karakteristik, ciri-ciri atau ukuran yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu.

a) Indikator Akhlak Mulia menurut Adat Kebiasaan

Tiap suku atau bangsa mempunyai adat istiadat tertentu yang diwariskan dari nenek moyangnya. Dipandang baik orang yang mengikutinya dan dipandang buruk bagi siapa yang melanggarnya. Oleh karena itu, orang berusaha mendidik anak-anaknya agar dapat mengikuti adat-istiadat yang ada dan jangan sampai melanggarnya.³⁸

Oleh itulah, menurut pendapat ini, suatu perbuatan dapat dikatakan baik bila ia sesuai dengan adat istiadat yang ada di masyarakat dan dikatakan buruk bila ia menyalahinya.³⁹

b) Indikator Akhlak Mulia Menurut Kebahagiaan (*Hedonism*)

Seperti diterangkan di atas bahwa kebanyakan para filosof berpendapat, tujuan akhir dari hidup dan kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan. Karena itu, perbuatan manusia dapat dikatakan baik bila ia mendatangkan Kebahagiaan/kenikmatan/kelezatan.⁴⁰

Dalam hal ini pengikut paham *hedonism* terbagi dua:

³⁸Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),. hlm. 29.

³⁹Asmaran, *Pengantar Studi...*, hlm. 29.

⁴⁰Asmaran, *Pengantar Studi...*, hlm. 30.

1) Kebahagiaan Diri (*Egoistic Hedonism*)

Pendapat ini mengatakan bahwa manusia itu hendaknya mencari sebanyak mungkin kebahagiaan untuk dirinya dan mengorientasikan segala usahanya ke arah sana. Dalam hal ini bila seseorang bimbang di antara dua perbuatan, ditinggalkan atau diperbuat, maka hendaknya ia memperhitungkan banyak sedikitnya kebahagiaan (kenikmatan) dan kepedihan yang ditimbulkannya untuk dirinya. Kalau besar kenikmatannya, maka ia baik, jika besar kepedihannya, maka ia buruk.

Pengikut paham ini mengatakan bahwa tiap orang harus memilih apa yang mendatangkan kebahagiaan bagi dirinya dan berbuat apa yang menyampaikan ke arah tujuan itu. Dan perbuatan yang menyampaikan kepada tujuan itu atau mendekatinya adalah baik.

2) Kebahagiaan Bersama (*Universalistic Hedonism*)

Paham ini menghendaki agar manusia mencari kebahagiaan yang sebesar-besarnya untuk sesama manusia, bahkan untuk segala makhluk yang berperasaan.

Untuk memberikan nilai terhadap suatu perbuatan bahwa ia baik atau buruk, yang perlu diperhatikan adalah kesenangan dan kepedihan yang diakibatkan oleh

perbuatan itu. Dalam hal ini bukan untuk kita sendiri tetapi untuk seluruh makhluk. Atau seluruh makhluk ikut merasakan kenikmatan dari akibat perbuatan kita itu.

c) Indikator Akhlak Menurut Intuisi (Intuition)

Intuisi merupakan kekuatan bathin yang dapat mengenal sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas pandang tanpa melihat buah dan akibatnya.

Paham ini berpendapat bahwa tiap manusia itu mempunyai kekuatan bathin sebagai suatu instrumen yang dapat membedakan baik dan buruk suatu perbuatan dengan sekilas pandang. Kekuatan ini dapat berbeda antara seorang dengan lainnya karena perbedaan masa dan melu, akan tetapi tetap berakar dalam tubuh tiap individu.

Apabila kita melihat suatu perbuatan, ia mendapat semacam ilham yang memberitahu nilai perbuatan itu lalu menetapkan hukum baik buruknya, sebagaimana kita diberi mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Dengan hanya melihat sekilas pandang kita dapat menetapkan putih atau hitamnya sesuatu dan dengan hanya sekilas mendengar suara dapat menyatakan bahwa ia merdu atau tidak. Demikian pula kita diberi intuisi, apabila kita melihat suatu perbuatan dapat menetapkan baik buruknya.

d) Indikator Akhlak Menurut Evolusi (*Evoluion*)

Mereka yang mengikuti paham ini meengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini mengalami evolusi, yaitu berkembang dari apa adanya menuju kepada kesempurnaanya.

Seorang ahli filsafat Inggris Herbert Spencer bahwa cita-cita manusia dalam hidup ini adalah untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan. Kebahagiaan di sini berkembang menurut keadaan yang mengelilinginya. Dapat dilihat bahwa perbuatan manusia terkadang sesuai dengan keadaan yang mengelilinginya dan terkadang tidak. Jika perbuatannya itu sesuai dengan keadaan disekelilingnya maka hidupnya akan senang dan bahagia. Oleh itulah menjadi keharusan untuk mengubah dirinya menurut keadaan yang ada di sekelilinngnya, sehingga dengan demikian sampailah ia kepada kesempurnaan atau kebahagiaan yang menjadi tujuannya.

Spencer menjadikan ukuran perbuatan manusia itu ialah mengubah diri sesuai dengan keadaan yang mengelilinginya. Suatu perbuatan dikatakan baik bila ia menghasilkan lezat dan bahagia, dan ini bisa terjadi bila cocok dengan eadaan sekitarnya.⁴¹

e) Indikator Akhlak Mulia Menurut Ajaran Islam

⁴¹Asmaran, *Pengantar Studi...*, hlm. 34.

Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan al-Hadits. Jika kita perhatikan Al-Qur'an dan al-Hadits dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu pada baik dan adapula istilah yang mengacu pada buruk. Di antara istilah yang mengacu pada yang baik misalnya *al-hasanah*, *at-tayyibah*, *khairah*, *karimah*, *mahmudah*, *azizah*, dan *al-birr*.⁴²

Al-hasanah sebagaimana dikemukakan oleh al-Raghib adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang disukai atau dipandang baik. *Al-hasanah* dapat dibagi menjadi tiga bagian, pertama hasanah dari segi akal, kedua dari segi hawa nafsu, dan ketiga hasanah dari segi pancaindera. Yang termasuk *al-hasanah* adalah keuntungan, kelapangan, rezeki dan kemenangan. Pemakaian kata *al-hasanah* yang demikian itu misalnya kita jumpai pada ayat Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 119-120.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Baiknya akhlak manusia dapat kita lihat dari perilaku sehari-harinya, karena perilaku manusia pasti berubah-ubah. Manusia wajib mengetahui dan memahami makna baik dan buruk dengan benar. Karena pada kenyataannya yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, dan pada dasarnya akal pemikiran manusia dan kemampuan manusia sangat terbatas.

Selain itu perbuatan yang dianggap baik dalam Islam juga adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah, dan perbuatan yang buruk adalah perbuatan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah itu. Taat kepada Allah dan Rasulnya, berbakti kepada kedua orangtua, saling menolong dan mendoakan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, ikhlas adalah merupakan perbuatan yang baik karena sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.⁴³

⁴³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 126.

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ummu Salama Siregar dengan judul penelitian “Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta”, objek yang diteliti adalah problema dalam membentuk kepribadian santri, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa problema dalam pembentukan kepribadian muslim santri dipandang dari tiga bentuk yaitu, problematika pembiasaan keagamaan, pemberian nasehat, pemberian keteladan.⁴⁴ Sedangkan dalam penelitian saya ini bukan tentang problematika melainkan keunggulan kepribadian yang dimiliki anak didik di pondok pesantren tersebut.
2. Eva Fauziah Skripsi dengan judul penelitian “Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor”, dengan jenis penelitian kualitatif, dan yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor, bahwa sistem pendidikan yang dapat membentuk kepribadian santri yaitu menanamkan nilai keagamaan dan

⁴⁴Ummul Salamah, “Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta, *Skripsi* (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 66.

juga membiasakan hidup bermoral serta didukung oleh materi-materi yang dapat membentuk kepribadian santri seperti pembelajaran Akhlak, Fiqih, Tasawuf serta ilmu lain yang berkaitan dengan ilmu Akhlak.⁴⁵

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti kepribadian yang seharusnya dimiliki santri di Pondok Pesantren. Adapun perbedaannya adalah peneliti ingin melihat apa saja upaya/cara dalam membina Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid sehingga tercapai kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

3. Riyana Skripsi dengan judul penelitian “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Falah Salatiga”. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa sistem pendidikan Pondok Pesantren meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, penanaman kesadaran pada diri santri, pendidikan yang mengutamakan *Akhlaqul karimah*,

⁴⁵Eva Fauziyah, “Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor, *Skripsi* (FTIK, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 65.

pemberian sanksi. Kegiatan pondok pesantren Al Falah dalam membentuk kepribadian santri adalah sebagai berikut: sholat berjama'ah, KBM (kegiatan belajar mengajar), membaca al-Quran, ziarah kubur, *riyadho/tirakat*, kegiatan *khotibah*, *mujahadah*, pengkajian kitab tentang akhlak, piket kebersihan, piket adzan, izin pulang, praktek mengajar/membimbing *sorogan*, sholat *dhuha*.⁴⁶Sementara dalam penelitian saya ini adalah membina kepribadian anak didik melalui pendidikan akhlak mulia.

⁴⁶Riayana, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam al-Falah Salatiga, *Skripsi* (FTIK IAIN Salatiga, 2015), hlm. 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Darut Tauhid, yaitu pesantren yang terletak di Desa Jambur Padang Matinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Lubis Bin Qari Siddiq pada tahun 1986.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2018 sampai Maret 2019. Penelitian ini dapat dilihat dari time schedule penelitian pada lampiran 1.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya untuk menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Di dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 305.

sesuai dengan apa adanya.³ Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren DarutTauhid.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak didik berjumlah 13 orang dan guru pelajaran mata pelajaran akhlak di Pesantren Darut Tauhid yang berjumlah 3 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari mudirdanguru lain di Pesantren DarutTauhid yang berjumlah 5 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya.⁴ Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁵ Di dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana Pendidikan Akhlak Mulia dalam Anak Didik di pondok pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

⁴ Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 317

Jadi wawancara adalah suatu cara yang dilakukan seorang peneliti terhadap guru dan anak didik dengan menggunakan beberapa bentuk pertanyaan atau menggali jawaban dari orang yang diwawancarai untuk memperoleh hasil.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan. Yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil data dari arsip pesantren Darut Tauhid.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat penelitian yaitu catatan lapangan dan kamera atau tape recorder, gunanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti terhadap apa yang telah diwawancarai, diobservasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 317

banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.⁸

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, makin banyak data yang akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowcart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Jadi analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data dan kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dari hal yang umum sampai kepada yang khusus, lalu disusun dan disimpulkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016)., hlm. 173.

serta dituliskan dengan berbentuk proposal sehingga guru yang mengajar memperhatikan hal tersebut.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:¹²

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 159-162.

- dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
- b. Triangulasi Waktu, adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi Waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.
 - c. Triangulasi teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.
 - d. Triangulasi peneliti, ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara, untuk menghasilkan data yang lebih valid.
 - e. Triangulasi teknik/metode, adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian, ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan

membandingkan antara yang diwawancarai dengan yang diobservasi dan yang didokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid

Akhlak mulia adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa berfikir lama, dan sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama.

Adapun nilai-nilai akhlak mulia yang tercermin dalam diri anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi adalah sebagai berikut:

a. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah adalah Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Perilaku jujur atau dapat dipercaya merupakan suatu sikap yang sangat diharapkan ada pada setiap diri anak didik. Hal serupa yang dimiliki oleh anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi.

Salah seorang guru bernama Siti Subrapti bahwa: “jika kami salah satu guru tidak bisa hadir ke kelas yang masuk siang maka untuk tetap

berlangsungnya pembelajaran kami mempercayakan anak didik yang masuknya pagi membawakan pelajaran tersebut”.¹

Hal senada juga dikatakan oleh anak didik bernama Khoirotunnisa bahwa: “kami memang dipercayakan guru untuk membacakan pelajaran kepada adik kelas kami jika salah satu guru tidak dapat masuk ke kelas, gunanya agar pelajaran tetap terlaksana”.²

Untuk memperjelas kedua pernyataan antara guru dengan anak didik di atas, peneliti juga mendengar pernyataan anak didik bernama Laina Tussifah menyatakan bahwa: “kalau guru tidak bisa hadir ke dalam kelas agar kelas tidak kosong maka akan digantikan dengan salah satu kakak kelas kami yang tergolong pintar untuk membawakan mata pelajaran, baik pelajaran yang telah lalu maupun pelajaran yang akan datang”.³

Hal senada juga dinyatakan oleh anak didik bahwa: “ ya.. benar ketika seorang guru tidak bisa hadir ke kelas maka kakak kelas kami yang akan menggantikannya. Kemudian nanti dibahas lagi bersama guru ketika sudah bisa hadir”.⁴

¹Muhammad Saddam, Guru Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

²Khoirotunnisa, Santri Kelas XII, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

³Laina Tussifah, Santri Kelas III, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

⁴Desi Khairani, Santri Kelas II, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi bahwa peneliti melihat ada seorang anak didik kelas XII berada di kelas I sedang membawakan pelajaran nahwu, berhubung guru pada mata pelajaran tersebut tidak bisa hadir”.⁵

b. Peduli

Sikap peduli merupakan keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Muhammad Saddam mengatakan bahwa:

Saya pribadi merasa senang melihat kepribadian mereka yang peduli terhadap sesama teman, pernah ketika saya memasuki kelas dan ketika saya mengabsen satu persatu ada yang tidak hadir, saya tanya alasan kenapa tidak hadir, siswa lain mengatakan karena siswa tersebut sedang menjaga temannya di asrama yang sedang sakit. Mereka juga peduli terhadap lingkungan sekitar, contohnya yaitu mengenai kebersihan pesantren ini jika ada sampah yang berserakan mereka langsung memungut sampah itu dan membuangnya.⁶

Hal ini dibenarkan oleh anak didik kelas XI bernama Hafifah mengatakan bahwa dia sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, malah mereka merasa malu ketika tidak membuang sampah yang ada di depan mereka disebabkan guru yang sering menasehati

⁵Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, 20 Februari 2019.

⁶Muhammad Saddam, Guru Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

untuk selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan”.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi bahwa anak didik peduli terhadap diri sendiri, terhadap sesama teman dan juga terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari anak didik memungut sampah yang terlihat di sekitarnya kemudian membuangnya.⁸

c. Sabar dan Ikhlas

Siti Subrapti salah seorang guru nahwu menyatakan bahwa:

Kami disini tak lupa mengajarkan tentang beberapa adab kepada mereka yaitu adab makan, minum, adab tidur, adab bertamu serta adab lainnya. dan inilah yang saya lihat ada pada diri anak didik, seperti adab makan dianjurkan untuk menutupi kepala ketika makan, tidak boleh bercakap-cakap ketika makan, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tak lupa membaca doa, mereka melakukan anjuran yang diperintahkan dan tidak merasa keberatan meski saya akui bahwa saat pertama diajarkan mereka terpaksa untuk melakukannya, hal ini terlihat dari anak didik yang baru masuk ke Pondok ini masih suka lupa untuk menutup aurat atau kepala mereka ketika hendak makan, tapi lambat laun mereka pasti terbiasa sehingga mereka melakukannya dengan keikhlasan.⁹

⁷Hafifah, Santri Kelas IX, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

⁸Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Februari 2019.

⁹Siti Subrapti, Guru Nahwu, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

Dari kepedulian anak didik terhadap diri sendiri maupun sesama temannya dan juga peduli terhadap lingkungan, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang anak didik menyatakan bahwa:

kami membersihkan lingkungan seperti memungut sampah tanpa disuruh itu bukan karena takut di hukum karena tidak menjaga kebersihan, akan tetapi kami melakukannya dengan ikhlas. Karena kebersihan lingkungan itu untuk diri kami juga, lingkungan yang kotor akan membawa penyakit.¹⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi terlihat bahwa anak didik sabar dengan semua aturan-aturan yang ditetapkan oleh pesantren seperti halnya makan, minum dan tidur harus ada adabnya juga. Sehingga dengan kesabaran tersebut menjadikan sebuah keikhlasan untuk melakukannya¹¹

d. Baik dan Sopan

Berdasarkan pernyataan salah seorang guru akhlak bernama Lailan Sa'adah mengatakan:

Kepribadian anak didik disini baik, dilihat dari cara santri dalam bergaul dengan ustadz/ustadzah serta teman-temannya, seperti tutur kata yang sopan, dan bicara yang lembut, menghormati ustadz/ustadzah serta menghargai teman-temannya, dan jika mereka berjumpa dengan guru ataupun teman-temannya tak lupa mereka mengucapkan salam.¹²

¹⁰Delima Fitriah, Santri Kelas XI, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

¹¹Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, 22-23 Februari 2019.

¹²Lailan Sa'adah, Guru Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

Hal senada juga dikatakan oleh Siti Subrapti yang merupakan seorang guru nahwu di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi sekaligus pembina asrama: “Kepribadian anak didik di Pesantren ini baik, dilihat dari anak didik yang sangat menghormati guru-gurunya. Dan juga adik-adik kelasnya disini sangat menghormati yang di atasnya yaitu kakak-kakak kelas mereka”.¹³

Salah seorang anak didik bernama Hafifah menyatakan bahwa: “kami setiap jumpa dengan guru dan juga teman tak lupa untuk mengucapkan salam karna kami senantiasa diajarkan untuk berperilaku ramah dan sopan terhadap siapapun”.¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi bahwa anak didik tersebut selain memiliki sifat yang sabar, ikhlas, peduli, dan disiplin, tetapi juga memiliki perilaku yang sopan hal ini terlihat dari sikap anak didik yang mengucapkan salam ketika bertemu dan juga tutur kata yang lembut saat berbicara dengan guru maupun temannya.¹⁵

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak didik adalah baik, yang merupakan hasil dari upaya Pesantren dalam pembinaan akhlak mulia anak didik. Dilihat dari aktifitas anak didik sehari-

¹³Siti Subrapti, Guru Nahwu, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

¹⁴Hafifah, Santri Kelas X, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

¹⁵Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Februari 2019.

hari seperti perilaku mereka yang menghargai dan menghormati ustadz/ustadzah serta teman-temannya, kepribadian mereka yang ikhlas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan Pesantren. Seperti kepedulian mereka terhadap lingkungan dan sesama teman.

2. Metode Pendidikan Akhlak Mulia Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid

Adapun metode pendidikan akhlak mulia anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi kecamatan panyabungan utara kabupaten mandailing natal peneliti melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut yaitu :

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang.

Metode pendidikan akhlak mulia di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi diterapkan supaya anak didik memiliki kepribadian yang baik, yaitu melalui kegiatan pembiasaan. Dalam pembinaan sikap dan perilaku, menurut para guru di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi metode pembiasaan adalah satu metode yang sangat efektif.

Muhammad Saddam menjelaskan bahwa:

Metode yang efektif dalam membentuk dan membina sikap dan perilaku anak didik salah satunya adalah metode pembiasaan. Ia menjelaskan hal ini dengan mengutip pepatah lama yang berbunyi ‘alah bisa karna biasa’, maksudnya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di pesantren ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami conteng adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya.¹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Atikah Siagian bahwa:

Metode pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Di sekolah anak didik bila disuguhi dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka itu akan melekat dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan perbuatan baik dan sopan, terbiasa dengan sabar dan ikhlas, terbiasa untuk amanah, peduli terhadap sesama dan lingkungan, dan lain sebagainya. Melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar anak didik menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.¹⁷

Dua pernyataan guru dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru ataupun pesantren untuk pembinaan akhlak anak didiknya adalah metode pembiasaan, yaitu pembiasaan perbuatan baik dan sopan, terbiasa dengan sabar dan ikhlas, terbiasa untuk amanah, peduli terhadap sesama dan lingkungan. Metode

¹⁶Muhammad Saddam, Guru Akhlak, *Wawancara*, dilaksanakan Tanggal 16 Februari 2019.

¹⁷Atikah Siagian, Guru Hadits, *Wawancara*, dilaksanakan Tanggal 24 Februari 2019.

yang dianggap sangat efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membina akhlak mulia anak didik. Hal ini terlihat dari usaha guru yang setiap harinya berbicara terhadap anak didik dengan baik dan sopan. Begitupun anak didik yang menjawab perkataan guru dengan sopan serta hormat.¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Lailan Sa'adah bahwa:

Proses pembiasaan sikap dan perilaku kepada anak didik bertujuan agar sikap dan perilaku itu menjadi sesuatu yang melekat dan sifatnya spontan dilakukan oleh anak didik. Misalnya anak didik dididik dan dibina agar terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-temannya, atau terbiasa memungut sampah yang terlihat di depan mata. Bila kebiasaan mengucapkan salam dan memungut sampah yang berserakan meski tanpa menerima perintah dari guru atau orang lain diterapkan dengan sadar, berarti tujuan penerapan metode pembiasaan mencapai target dan tujuan yang diharapkan yaitu anak didik memiliki akhlak mulia. Anak didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat dirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa anak didik ketika

¹⁸Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Februari 2019.

¹⁹Lailan Sa'adah, Guru Akhlak, *Wawancara*, dilaksanakan Tanggal 16 Februari 2019.

memasuki kelas selalu mengucapkan salam, begitu juga guru yang hendak masuk kelas tak pernah lupa untuk mengucap salam.²⁰

Hal ini dibenarkan salah seorang anak didik Kelas XII keagamaan bernama Khoirotunnisa mengatakan bahwa tidak pernah merasa terbebani atau merasa jengkel jika harus memungut sampah ataupun memberi salam ketika bertemu dengan guru, hal ini dikarenakan sudah terbiasa diajarkan bersikap dan berperilaku yang baik semenjak masuk ke pondok pesantren ini.²¹

Hal inilah yang mendasari guru di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi untuk menerapkan metode yang terbukti efektif dalam merealisasikan tujuan dan target yang didambakan, yaitu melahirkan generasi-generasi yang seimbang, cerdas otaknya, kreatif prilakunya dan mulia perangnya.

Untuk merealisasikan harapan tersebut, lembaga ini merefleksikannya dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran secara langsung dan kegiatan yang tidak terprogram yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 Februari 2019.

²¹Khoirotunnisa, Anak Didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2019.

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dilakukan dengan perencanaan khusus dan dalam kurun waktu tertentu, sebagai berikut:
 - a) Guru berupaya untuk menjadi model dalam setiap pembelajaran
 - b) Membiasakan anak didik untuk terbuka, untuk motivasi dan nasehat
 - c) Membiasakan anak didik untuk menghormati guru di dalam maupun di luar pembelajaran
 - d) Membiasakan anak didik berdo'a sebelum dan sudah proses pembelajaran
 - e) Membiasakan anak didik untuk membaca al-Qur'an di awal proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan pembiasaan tidak terprogram, yaitu:
 - a) Pembiasaan yang dilakukan dengan terjadwal, yaitu : “apel pagi, sholat berjama'ah setiap masuk waktu, kerja bakti, serta melaksanakan sholat dhuha.
 - b) Pembiasaan spontan, tidak terjadwal seperti : membiasakan diri untuk mengucapkan salam, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan cium tangan guru saat datang dan pulang sekolah.

- c) Pembiasaan dalam bentuk sikap dan perilaku, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sopan, menjadikan buku dan Al-Qur'an sebaik-baik teman, berinteraksi sosial dengan baik dan datang ke sekolah tepat waktu.²²

Pernyataan Suhailah Lubis S.Pd.I mengemukakan bahwa:

Memang metode pembiasaan yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak didik begitu besar pengaruhnya, anak didik yang awalnya tidak terbiasa dengan perilaku terpuji, setelah seringkali diinstruksikan akhirnya sedikit demi sedikit mulai terbiasa dengan perilaku-perilaku terpuji tersebut, awalnya memang agak susah karena anak didik nanti mau melakukannya kalau diperintah, tetapi lambat laun akhirnya perintah-perintah yang mengiringi perilaku itu mulai agak longgar karena anak didik meski tak diperintah tetap melakukannya.²³

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan di atas peneliti mewawancarai beberapa anak didik tentang kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru, berikut adalah pernyataan anak didik tentang kegiatan tersebut :

instruksi yang kami lakukan setiap hari diawali dengan kewajiban mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru di pagi hari sambil mengambil berkah guru dengan mencium tangannya, merapikan pakaian, memungut sampah yang terlihat dan memasukkannya ke dalam kantong plastik yang harus selalu dibawa. Saat memulai pelajaran berdo'a kemudian menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang wajib dihafal oleh anak didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kemudian diharapkan menunaikan sholat dhuha saat istirahat sekolah.

²²*Dokumentasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, diambil Tanggal 26 Februari 2019.

²³Suhailah Lubis S.Pd,I Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

Ketika waktu pulang tiba anak didik harus membaca do'a penutup majlis dan selanjutnya salaman kepada guru.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa anak didik ketika isitirahat sekolah bagi yang tidak berhalangan langsung mengambil air wudhu' kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Dihari yang sama peneliti juga melihat ketika selesai waktu pembelajaran bahwa anak didik membaca do'a penutup majlis kemudian menyalami guru.²⁵

Kemudian ketika ditanya tentang tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan rutin setiap hari itu, salah seorang anak didik mengungkapkan bahwa :

Tujuannya pasti untuk perbaikan-perbaikan sikap dan perilaku kami sebagai anak didik, sebab saya merasa ketika sering melakukan itu sudah mulai ada kesadaran tersendiri untuk melakukannya. Sampah yang dipungut memang bertujuan untuk menjaga keindahan sekolah, tetapi juga dalam Islam kita dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Seperti dalam Pribahasa Arab *an-nazhaafatu minal iman* (kebersihan itu sebahagian dari iman).²⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Sofwatun Nabilah salah seorang anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid, bahwa :“kegiatan rutin

²⁴Anna sari Devi, Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XIII, *Wawancara*, Tanggal 26 Februari 2019.

²⁵Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 Februari 2019.

²⁶Mawaddah Husnul Khotimah, Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XII, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

setiap hari itu sangat besar dampak positifnya bagi kami anak didik, sikap dan perilaku yang harusnya memang ada pada anak didik dilakukan dengan jalan pembiasaan-pembiasaan, kegiatan tersebut menjadikan kami anak didik akan terbiasa melakukannya”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa Kegiatan-kegiatan tersebut memang rutin dilakukan setiap hari, sikap dan perilaku itu terus menerus diulang oleh anak didik setiap harinya, pembiasaan yang perlahan-lahan merubah sikap dan perilaku anak didik yang awalnya tidak peduli terhadap kebersihan tetapi karena rutin dilakukan setiap hari pada akhirnya mereka melakukan kegiatan tersebut tanpa disuruh oleh guru.²⁸

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Dan juga melalui Program-program yang dibuat oleh Pesantren di atas, adalah salah satu bentuk upaya guru di Pesantren dalam

²⁷Sofwatun Nabilah, Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XII, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

²⁸Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, 28 Februari 2019.

melakukan pembinaan melalui metode pembiasaan. Dilihat dari kebiasaan anak didik yang mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru serta kebiasaan anak didik yang membersihkan lingkungan sekolah. Bagi anak didik, pembiasaan itu disadari memiliki tujuan yang baik untuk anak didik itu sendiri, sebab dengan kegiatan rutin setiap hari akan pola sikap dan pola perilaku yang tertanam di dalam diri anak didik.

b. Metode Keteladanan

Guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian islami dan ahklak mulia. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya harus membingkai dirinya dengan ahklak mulia. Karena cerminan sikap dan perilaku dari guru itu yang akan menjaditeladan bagi anak didiknya.

Ketua yayasan (mudir) di Pondok Pesantren Darut Tauhid jambur Padangmatinggi bernama Abdul Hamid Lubis, S.Pd menyatakan bahwa guru di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi ini memang berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan, saya sebagai pimpinan sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek dari keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Perkembangan sikap dan perilaku anak didik yang banyak meniru hal-hal positif dari gurunya cukup signifikan, contohnya persoalan kedisiplinan, saya yakin anak didik tidak ada yang menggerutu apalagi menggugat persoalan aturan kedisiplinan untuk semua aspek, sebab para santri memang semuanya menjunjung aturan kedisiplinan, dimulai dari saya sebagai pimpinan, guru-guru lainnya memang berupaya sekuat tenaga untuk tidak melabrak aturan-aturan pondok pesantren. Minimal untuk memperlihatkan kekompakan dalam peraturan kedisiplinan yang menjadi acuan anak didik untuk

mengikutinya. Tetapi saya harus akui bahwa sesungguhnya peraturan kedisiplinan tersebut belum menjadi sebuah budaya yang mengakar di sebahagian guru, artinya kedisiplinan itu mereka lakukan hanya pada tataran pemahaman bahwa itu adalah sebuah aturan yang harus dipatuhi, sebab kalau tidak, ada sanksi bila aturan tidak ditegakkan.²⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sikap dan perilaku guru nampak di pagi hari, datang tepat waktu menjadi salah satu pembuktian wajib yang mesti diwujudkan oleh para guru. Ada kesan malu bila terlambat berada di lingkungan sekolah, begitupun persoalan kedisiplinan guru tidak mau jika jam masuk sekolah terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Hal ini tentu dilakukan sebagai upaya untuk memberi contoh teladan yang baik kepada anak didik sebagai generasi-generasi yang akan datang agar sifat dan perangai kemuliaan tercermin dari pola sikap dan perilakunya.³⁰

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang anak didik tentang apakah guru bisa dijadikan contoh teladan dalam bersikap dan berperilaku, bahwa : “Ya..guru-guru saya lihat mereka memang patut dicontoh, sebab guru tahu sikap dan perilaku yang baik dan buruk,

²⁹Abdul Hamid Lubis, S.Pd, Ketua Yayasan (Mudir) Pondok Pesantren, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019.

³⁰Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 Februari 2019.

sebagai guru yang baik tentu perkataan harus sesuai dengan perbuatan, sebab kalau tidak maka bukan guru namanya”.³¹

Salah seorang anak didik memperjelas pernyataan di atas, sebagai berikut: “Guru-guru di sini, alhamdulillah semuanya sikap dan perilakunya tidak ada yang tidak baik, datang tepat waktu, disiplin, peka terhadap orang lain, berwibawa, dan sebagainya”.³²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa terlihat guru berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga sikap dan perilaku sehari-hari, baik itu model penampilan, tutur kata, pergaulan antar guru dengan siswa, dan sebagainya. Terkhusus penampilan guru untuk tampil sesuai dengan syari’at Islam, rapi dan tidak berlebihan. Dalam bertutur kata guru senantiasa menjaga sopan santun dalam berucap, menyampaikan bahasa lisan dengan ucapan-ucapan yang bermanfaat dan jauh dari kesan sombong, tinggi hati dan merendahkan martabat anak didik.³³

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk memberikan keteladanan terhadap anak didik memang tampak dari

³¹Delima Fitriah, Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XI, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019.

³²Desi Khairani, Santri, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XI, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019.

³³Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 Maret 2019.

aktifitas yang para guru lakukan, dimulai dari persoalan penampilan, sikap dan tutur kata, respon gur terhadap persoalan, kegiatan spontan seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru lainnya, tidak membuang sampah di sembarang tempat dan sebagainya.

c. Pemberian Nasehat (*Mau'izah*)

Nasehat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan, nasehat adalah sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan tidak mnyimpang dari tujuan, atau sedang mendapatkan masalah dalam kehidupan ini. Dalam dunia pendidikan nasehat adalah hal yang senantiasa mesti dilakukan agar anak didik tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa Al-Qur'an nasehat itu adalah *Mau'izah* berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga ia menjadi ingat.

Salah satu bentuk upaya membina akhlak anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, guru diharapkan untuk tak bosan-bosannya memberi nasehat kepada anak didiknya. Sebelum memulai pelajaran, ada waktu untuk memberikan nasehat, hal ini diberlakukan pada semua guru yang ada di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi. Anjuran ini dimaksudkan agar terintegrasi tujuan pembelajaran dengan visi dan misi Ponpes yang telah disusun bersama.

Begitupun ketika akan menutup pelajaran, guru harus memberikan nasehat kepada anak didiknya.

Lailan Sa'adah guru di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, mengungkapkan bahwa:

Pemberian nasehat kami lakukan kepada anak didik sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Nasehat juga merupakan hal paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai pelajaran, nasehat selalu dikedepankan dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari saat itu, begitupun ketika mengakhiri pelajaran selalu diiringi dengan nasehat.³⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa guru memberi nasehat kepada anak didik ketika selesainya pembelajaran. Yaitu nasehat yang berkaitan dengan pelajaran yang mereka pelajari tersebut.³⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh Musaddad Lubis bahwa:

Nasehat memang sangat penting diberikan kepada anak didik, kami sebagai guru tak lupa untuk memberikan nasehat pada anak-anak didik baik saat berlangsungnya pelajaran dengan menyisipkan nasehat maupun sebelum dan sesudah pelajaran. Dan umumnya anak didik lebih cenderung menerima nasehat saat mereka dalam keadaan riang, segar bugar, gembira, anak didik biasanya menganggap nasehat sebagai sesuatu yang tidak penting pada saat mereka dalam situasi tegang, dan keadaan jenuh. Persoalan nasehat kami di sini sangat sering untuk

³⁴Lailan Sa'adah, Guru Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

³⁵Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 Februari 2019.

melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembelajaran dan pembinaan akhlak mulia anak didik.³⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal bahwa guru memberi nasehat kepada anak didik ketika berlangsungnya pembelajaran. Nasehat yang berupa ada kaitannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari.³⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Siti Subrapti salah satu guru di Ponpes Darut Tauhid sekaligus bahwa: “Pemberian nasehat bukan hanya sekali-dua kali kepada anak didik, harus dilakukan berulang kali gunanya untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak mulia dalam dirinya, sebab akan melemah dan bisa hilang dari diri mereka jika tidak secara terus menerus dilakukan seiring dengan pengaruh-pengaruh sekitarnya”.³⁸

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa benar guru berupaya memberikan nasehat kepada anak didik di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi baik saat berada di sekolah maupun di luar sekolah dan secara terus menerus dilakukan agar nilai-nilai akhlak mulia yang ada pada anak didik tidak melemah dan hilang dari diri anak didik.³⁹

³⁶Musaddad Lubis, Guru Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 27 Februari 2019.

³⁷Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 Februari 2019

³⁸Siti Subrapti, Guru Nahwu, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

³⁹Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 02 Maret 2019.

Peneliti juga mendengar dari salah satu guru di Ponpes Darut Tauhid sekaligus pembina asrama menyatakan bahwa: “dalam keseharian anak-anak didik di asrama kami tak lupa memberi nasehat agar selalu menjadi anak yang memiliki S5 yaitu, Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun”.⁴⁰

Hal ini dibenarkan oleh Mawaddah Husnul Khotimah salah satu siswa di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi mengatakan bahwa:

Ya.. kami memang selalu diberi nasehat oleh guru di saat mulainya pelajaran di kelas baik yang berhubungan dengan pelajaran ataupun tidak berhubungan dengan pelajaran. Misalnya saat guru menerangkan pelajaran guru akan mengaitkan pelajaran tersebut dengan cerita-cerita masa Nabi ataupun al-kisah yang berisikan nasehat-nasehat agar memiliki akhlak mulia seperti jujur, amanah, memiliki sifat pemaaf, rendah hati dan sering berbuat baik, jangan takabbur, sombong, saling mencela dan lain sebagainya.⁴¹

Hal senada dinyatakan oleh salah satu siswa bernama Nur Husna Mahfudiah bahwa:

Kami di Pesantren ini selalu di beri nasehat senantiasa memiliki akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, setiap pekerjaan harus dilakukan dengan mengharap ridha Allah SWT. pemberian nasehat guru kepada kami anak didik bukan hanya di kelas saja tetapi juga di luar kelas yaitu di asrama. Saat hendak makan terkadang kami dinasehati agar memiliki adab makan, seperti makan dan minum dengan menggunakan tangan

⁴⁰Siti Andriana Prastika, Guru Shorof, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2019.

⁴¹Mawaddah Husnul Khotimah, Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XI, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019.

kanan serta menutupi kepala dan tidak boleh bercakap-cakap saat sedang makan⁴².

Observasi lain juga peneliti melihat bahwa guru di Ponpes tersebut sedang memberi nasehat kepada santri saat hendak makan agar jangan lupa memakai penutup kepala dengan kerudung atau setidaknya rambut tertutupi dan tidak berbicara saat sedang makan yang merupakan sebuah adab ketika makan.⁴³

d. Metode Hukuman dan Ganjaran

Pemberian sanksi erat kaitannya dengan tata tertib Ponpes yang memuat tentang aturan-aturan dan larangan-larangan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh anak didik. Tata tertib sekaligus sanksi-sanksi yang sengaja dibuat untuk menjadi acuan dalam memberikan sanksi pada anak didik yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Khadijah salah satu guru di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi bahwa:

Di setiap sekolah pasti ada aturan-aturan tersendiri yang dipedomani dalam rangka pembinaan bagi anak didik, begitu juga di Ponpes ini ada sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada anak didik bila melanggar aturan-aturan yang berlaku, misalnya berpakaian yang tidak sesuai dengan syari'at Islam,

⁴²Nur Husna Mahfudiah, Santri, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kelas XI, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019.

⁴³Hasil *Observasi*, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, 01 Maret 2019.

datang terlambat, membuang sampah sembarangan, membuat onar, merokok dan lain sebagainya.⁴⁴

Hal ini dibenarkan oleh salah seorang anak didik kelas X bernama Hana Natuzzulfa mengatakan bahwa:

Di Ponpes ini kami diberi peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, apabila salah satu peraturan tersebut tidak kami patuhi atau melanggarnya maka kami akan terkena sanksi, misalnya salah satu peraturan tersebut jika kami tidak berpakaian secara Islami maka pakaian yang kami pakai tersebut akan ditarik kemudian diganti dengan pakaian yang lain yang lebih Islami.⁴⁵

Sebagaimana pernyataan Lailan Sa'adah guru di Ponpes Darut Tauhid bahwa: "Anak didik yang membuang sampah sembarangan, maka akan diberi sanksi membereskan sampah-sampah yang ada di penampungan sampah hingga bersih"⁴⁶

Hal ini dibenarkan oleh salah satu anak didik kelas XI bahwa: Ya..benar kami akan diberi sanksi jika kami melanggar aturan-aturan yang di tetapkan di Ponpes ini, seperti membuang sampah sembarangan jika diketahui siapa orangnya maka akan dikenakan untuk membereskan sampah-sampah yang ada di penampungan sampah, bahkan jika sudah lebih dari dua kali maka akan lebih berat lagi sanksi yang kami terima yaitu membersihkan seluruh pekarangan sekolah dan asrama.⁴⁷

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pembinaan akhlak mulia anak didik yaitu dengan memakai metode pemberian sanksi. Sanksi itu diberikan kepada anak didik yang melanggar

⁴⁴Siti Khadijah, Guru Tauhid, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2019.

⁴⁵Hana Natuzzulfa, Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 02 Maret 2019.

⁴⁶Lailan Sa'adah, Guru Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2019.

⁴⁷Asrianti, Santri Kelas IX, di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2019.

peraturan kedisiplinan dan kebersihan Ponpesagar anak didik sadar betul akan arti dari disiplin dan kebersihan. Sanksi-sanksi tidak dibebankan begitu saja kepada anak didik tetapi guru senantiasa memberi pemahaman bahwa sanksi itu diberikan agar kebiasaan-kebiasaan tidak baik anak didik bisa berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan baik, yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dan semua ini dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak anak didik yang memiliki pribadi mulia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pendidikan nilai-nilai akhlak mulia anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi kecamatan panyabungan utara kabupaten mandailing natal sesuai dengan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa anak didik memiliki akhlak yang baik dilihat dari gambaran akhlak mulia anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi adalah sebagai berikut:

- a. *Amanah* (dapat dipercaya)
- b. Peduli
- c. Sabar dan Ikhlas
- d. Baik dan Sopan

Adapun metode pendidikan akhlak mulia anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi kecamatan panyabungan utara kabupaten mandailing natal dilakukan dengan empat cara, yaitu :

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru dan anak didik bahwasanya metode pembiasaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mulia anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Dan juga melalui Program-program yang dibuat oleh Pesantren, adalah salah satu bentuk upaya guru di Pesantren dalam melakukan pembinaan melalui metode pembiasaan dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru serta kebiasaan anak didik yang membersihkan lingkungan sekolah, kebiasaan berperilaku yang baik, dan terpuji.

b. Metode Keteladanan

Guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian islami dan akhlak mulia. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya harus membingkai dirinya dengan akhlak

mulia. Karena cerminan sikap dan perilaku dari guru itu yang akan menjaditeladan bagi anak didiknya.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru dan anak didik pendidikan nilai-nilai akhlak mulia dalam membina kepribadian anak didik ialah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan terhadap anak didik dari aktifitas yang para guru lakukan, dimulai dari persoalan penampilan, sikap dan tutur kata, respon guru terhadap persoalan, kegiatan spontan seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru lainnya, tidak membuang sampah di sembarang tempat dan sebagainya.

c. Pemberian Nasehat (Mau'izah)

Mau'izah berarti mengingatkan terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hati, sesuatu yang dimaksud berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat. *Mau'izah* nasehat dan peringatan dengan kebaikan yang dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru dan anak didik pendidikan nilai-nilai akhlak mulia dalam membina kepribadian anak didik ialah dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada anak didik secara terus menerus dilakukan agar nilai-nilai akhlak mulia yang ada pada anak didik tidak melemah dan hilang dari diri anak didik.

d. Metode Hukuman dan Ganjaran

Pemberian sanksi erat kaitannya dengan tata tertib Ponpes yang memuat tentang aturan-aturan dan larangan-larangan yang harus dipatuhi

dan dilaksanakan oleh anak didik. Tata tertib sekaligus sanksi-sanksi yang sengaja dibuat untuk menjadi acuan dalam memberikan sanksi pada anak didik yang melanggar tata tertib tersebut.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru dan anak didik pendidikan nilai-nilai akhlak mulia dalam membina kepribadian anak didik ialah dilakukan dengan cara pemberian sanksi. Sanksi itu diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan kedisiplinan dan kebersihan Ponpes agar anak didik sadar betul akan arti dari disiplin dan kebersihan. Sanksi-sanksi tidak dibebankan begitu saja kepada anak didik tetapi guru senantiasa memberi pemahaman bahwa sanksi itu diberikan agar kebiasaan-kebiasaan tidak baik anak didik bisa berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan baik, yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini sebagai berikut:

- a. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

- b. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, keterbatasan waktu dan dana.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran akhlak mulia anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi kecamatan panyabungan utara kabupaten mandailing natal adalah sebagai berikut :
 - a. Amanah (dapat dipercaya)
 - b. Peduli
 - c. Sabar dan Ikhlas
 - d. Baik dan Sopan
2. Metode pendidikan akhlak mulia anak didik di pondok pesantren darut tauhid jambur padangmatinggi,ada beberapa metode yang dilakukan oleh pesantren tersebut yaitu :
 - a. Metode Pembiasaan
 - b. Metode Keteladanan
 - c. Pemberian Nasehat
 - d. Metode Hukuman dan Ganjaran

B. Saran-saran

Dari berbagai temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Kepada para anak didik agar selalu rajin dan istiqomah dalam beribadah, dan selalu berperilaku yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Kepada Mudir dan guru lainnya senantiasa sabar, ikhlas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan terus menerus mengembangkan akhlak anak didik. Serta meningkatkan kualitas sekolah, baik dari segi pendidikan, kualitas anak didik, dan kepribadian Islam anak didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi Abu, dan Munawar Soleh. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Akbarizan. *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, Pekanbaru-Riau : Suska Press, 2008.
- Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daulay, Haidar Putra. *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren "Study Pandangan Hidup Kiayi dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, Anggota Ikapi, 2011.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjumas, 1996.
- Fauziyah, Eva. "Pembentukan Kepribadian Santri Dalam System Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor, *Skripsi*, FTIK, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

- Haryono Hadi, dan Amiru. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Isngadi. *Islamologi Populer*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 201.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: PT. Temprint, 1997.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Riayana. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam al Falah Salatiga, *Skripsi*, FTIK IAIN Salatiga, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Salamah, Ummul. “Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta, *Skripsi*, FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Siddik, Dja’far. *konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Tarmidzi, Sunan. *Al-Jami'usSohih*, Juz 3.
- Yasyin, Sulchan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 2002.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2018					Tahun 2019							
		Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Studi Pendahuluan	■												
2	Meyusun Proposal	■	■											
3	Konsultasi Dengan Pembimbing II		■	■										
4	Konsultasi Dengan Pembimbing I			■	■	■								
5	Seminar Proposal						■							
6	Pelaksanaan Penelitian							■	■					
7	Konsultasi Dengan Pembimbing II								■	■				
8	Konsultasi Dengan Pembimbing I									■	■			
9	Seminar Hasil											■		
10	Sidang Munaqasyah												■	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mudir di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur

Padangmatinggi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?
3. Berapakah jumlah ustad/ustadzah seluruhnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?
4. Berapakah jumlah santri seluruhnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?
5. Apa sajakah fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?
6. Bagaimana guru di Pondok Pesantren ini menerapkan sikap keteladanan pada anak didik?

B. Wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur

Padangmatinggi

1. Metode apa yang digunakan dalam membina kepribadian anak didik di Pondok Pesantren ini?
2. Apakah metode pembiasaan penting untuk diterapkan pada anak didik?
3. Apa tujuan metode pembiasaan diterapkan?
4. Apakah guru di Pondok Pesantren ini memberi nasehat pada anak didik?
5. Apakah pemberian nasehat penting diberikan pada anak didik?
6. Apakah pemberian nasehat sering dilakukan pada anak didik?
7. Selain di sekolah apakah di asrama juga diterapkan pemberian nasehat pada anak didik?
8. Apakah ada peraturan pemberian hukuman maupun ganjaran di Pondok Pesantren ini pada anak didik?
9. Apa contoh sanksi yang diberi pada anak didik ketika melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pesantren?
10. Apakah anak didik mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pesantren?
11. Apakah anak didik bersifat amanah terhadap tugasnya?
12. Apakah anak didik bersifat peduli?
13. Apakah anak didik bersifat sabar dan ikhlas?
14. Apakah anak didik di Pondok Pesantren ini baik dan sopan?
15. Apakah anak didik di Pesantren ini menghormati guru?

C. Wawancara dengan anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid

Jambur Padangmatinggi

1. Apa saja pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren ini pada anak didik?
2. Apakah anda terbiasa bersikap dan berperilaku baik?
3. Apakah guru di Pesantren ini bisa memberi contoh teladan yang baik pada anak didik?
4. Bagaimana sikap dan perilaku guru di Pesantren ini?
5. Apakah guru memberi nasehat pada anak didik saat mulainya pelajaran maupun sesudah pelajaran?
6. Apakah anak didik di Pesantren ini selalu diberikan nasehat?
7. Apakah benar di Pesantren ini ada aturan tentang pemberian hukuman?
8. Apakah benar anda diberi sanksi ketika melanggar peraturan yang ditetapkan oleh Pesantren?
9. Apa saja yang anak didik lakukan ketika guru tidak bisa hadir ke kelas?
10. Siapa yang akan menggantikan pelajaran jika guru tidak hadir ke dalam kelas?
11. Apakah benar guru mengamanahkan anda untuk membawakan pelajaran pada adik kelas anda?
12. Apakah benar kakak kelas anda yang akan membawakan pelajaran jika guru tidak bisa hadir ke dalam kelas?
13. Apakah benar anda peduli terhadap lingkungan sekitar anda?

14. Apakah anda membersihkan lingkungan dan mematuhi peraturan sekolah karena terpaksa atau takut dihukum?
15. Bagaimana cara anda menghormati guru?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA (DENGAN MUDIR)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	H. Abdul Hamid LubisS.Pd	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?	Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi berdiri pada tahun 1987 didirikan oleh almarhum Tuan Syekh H. Abdul Qodir Lubis Bin Kari Siddik. Kelahiran Jambur Padangmatinggi pada 03 Oktober 1951 dan telah menyelesaikan pendidikannya di Makkah Al-Mukarramah kurang lebih 4 tahun di bawah asuhan Habib Dr.H. Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani (keturunan Nabi Muhammad Saw). Setelah melalui jenjang pendidikan ini timbullah dasar pemikiran mendirikan Pondok Pesantren

			<p>Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi yang merupakan suatu ide yang baik dari kalangan pemuka masyarakat desa Jambur Padangmatinggi.</p>
2.		<p>Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?</p>	<p>Visi Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi adalah “Mewujudkan Pondok Pesantren yang mampu mencetak insan yang beriman dan berakhlakul karimah”.</p> <p>Misi pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan santri/yati yang islami dan Mandiri 2. Mencetak santri/yati menjadi kader dakwah

			<p>dan ulama</p> <p>3. Menciptakan santri/yati yang berdisiplin dan berakhlakul karimah</p> <p>4. Mendorong agar tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya baik melalui jalur formal maupun nonformal.</p> <p>5. Mengupayakan sarana dan prasarana pesantren yang memadai.</p>
3.		<p>Berapakah jumlah guru seluruhnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?</p>	<p>Jumlah ustad/ustadzah seluruhnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi adalah 21.</p>

4.		Berapakah jumlah santri seluruhnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?	Jumlah santri seluruhnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi adalah 328.
5.		Apa sajakah fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi?	Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang belajar 7 unit 2. Ruang kantor 1 unit 3. Asrama 4 unit 4. Kamar mandi 6 unit 5. Dapur 2 unit 6. Mesjid 1 unit 7. Klinik kesehatan 1 unit 8. Mesin jahit 5 unit 9. Computer 2 unit 10. Sumur bor 2 unit 11. Sumurbiasa 2 unit 12. Pompa air 2 unit
6.		Bagaimana guru di Pondok pesantren ini menerapkan metode keteladanan pada	guru di Ponpes Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi ini berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan, saya sebagai

		anak didik?	<p>pimpinan sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek dari keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Perkembangan sikap dan perilaku anak didik yang banyak meniru hal-hal positif dari gurunya cukup signifikan, contohnya persoalan kedisiplinan, saya yakin anak didik tidak ada yang menggerutu apalagi menggugat persoalan aturan kedisiplinan untuk semua aspek, sebab para santri memang semuanya menjunjung aturan kedisiplinan, dimulai dari saya sebagai pimpinan, guru-guru lainnya memang berupaya sekuat tenaga untuk tidak melabrak aturan-aturan pondok pesantren. Minimal untuk memperlihatkan kekompakan dalam peraturan kedisiplinan yang menjadi acuan anak didik untuk mengikutinya. Tetapi saya harus akui bahwa sesungguhnya peraturan kedisiplinan tersebut</p>
--	--	-------------	---

			belum menjadi sebuah budaya yang mengakar di sebahagian guru, artinya kedisiplinan itu mereka lakukan hanya pada tataran pemahaman bahwa itu adalah sebuah aturan yang harus dipatuhi, sebab kalau tidak, ada sanksi bila aturan tidak ditegakkan.
--	--	--	--

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA (DENGAN GURU)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Muhammad Saddam	Metode apa yang digunakan dalam membina kepribadian anak didik di Pondok Pesantren ini?	<p>Metode yang efektif dalam membentuk dan membina sikap dan perilaku anak didik salah satunya adalah metode pembiasaan. Ia menjelaskan hal ini dengan mengutip pepatah lama yang berbunyi ‘alah bisa karna biasa’, maksudnya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya.</p> <p>Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di pesantren ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami</p>

			contreng adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya
2.	Atikah Siagian	Apakah metode pembiasaan penting untuk diterapkan pada anak didik?	metode pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Di sekolah anak didik bila disuguhi dengan pembiasaan- pembiasaan yang positif, maka itu akan melekat dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan,

			<p>terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur, berbuat baik, peduli terhadap sesama dan lingkungan, dan lain sebagainya.</p> <p>Melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar anak didik menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.</p>
3.	Lailan Sa'adah	Apa tujuan metode pembiasaan diterapkan?	<p>Proses pembiasaan sikap dan perilaku kepada anak didik bertujuan agar sikap dan perilaku itu menjadi sesuatu yang melekat dan sifatnya spontan dilakukan oleh anak didik. Misalnya</p>

			<p>anak didik dididik dan dibina agar terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-temannya, atau terbiasa memungut sampah yang terlihat di depan mata. Bila kebiasaan mengucapkan salam dan memungut sampah yang berserakan meski tanpa menerima perintah dari guru atau orang lain diterapkan dengan sadar, berarti tujuan penerapan metode pembiasaan mencapai target dan tujuan yang diharapkan yaitu anak didik memiliki akhlak mulia. Anak didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat</p>
--	--	--	--

			<p>dirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan</p>
4.	Lailan Sa'adah	<p>Apakah guru di Pondok Pesantren ini memberi nasehat pada anak didik?</p>	<p>Pemberian nasehat sering kami lakukan kepada anak didik sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Nasehat juga merupakan hal paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai pelajaran, nasehat selalu dikedepankan dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari saat itu, begitupun ketika</p>

			mengakhiri pelajaran selalu diiringi dengan nasehat
5.	Musaddad Lubis	Apakah pemberian nasehat penting diberikan pada anak didik?	Nasehat memang sangat penting diberikan kepada anak didik, kami sebagai guru tak lupa untuk memberikan nasehat pada anak-anak didik baik saat berlangsungnya pelajaran dengan menyisipkan nasehat maupun sebelum dan sesudah pelajaran. Dan umumnya anak didik lebih cenderung menerima nasehat saat mereka dalam keadaan riang, segar bugar, gembira, anak didik biasanya menganggap nasehat sebagai sesuatu yang tidak penting pada saat mereka dalam situasi tegang, dan keadaan

			<p>jenuh. Persoalan nasehat kami di sini sangat sering untuk melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembelajaran dan pembinaan akhlak mulia anak didik</p>
6.	Siti Subrapti	Apakah pemberian nasehat sering dilakukan pada anak didik?	<p>Pemberian nasehat bukan hanya sekali-dua kali kepada anak didik, harus dilakukan berulang kali gunanya untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak mulia dalam dirinya, sebab akan melemah dan bisa hilang dari diri mereka jika tidak secara terus menerus dilakukan seiring dengan pengaruh-pengaruh sekitarnya</p>
7.	Siti Andriana Prastika	Selain di sekolah apakah di asrama juga diterapkan pemberian nasehat pada	<p>Dalam keseharian anak-anak didik di asrama kami tak lupa</p>

		anak didik?	memberi nasehat agar selalu menjadi anak yang memiliki S5 yaitu, Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun
8	Siti Khadijah	Apakah ada peraturan pemberian hukuman maupun ganjaran di Pondok Pesantren ini pada anak didik?	Di setiap sekolah pasti ada aturan-aturan tersendiri yang dipedomani dalam rangka pembinaan bagi anak didik, begitu juga di Ponpes ini ada sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada anak didik bila melanggar aturan-aturan yang berlaku, misalnya berpakaian yang tidak sesuai dengan syari'at Islam,

			datang terlambat, membuang sampah sembarangan, membuat onar, merokok dan lain sebagainya
9.	Lailan Sa'adah	Apa contoh sanksi yang diberi pada anak didik ketika melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pesantren?	Anak didik yang membuang sampah sembarangan, maka akan diberi sanksi membersihkan sampah- sampah yang ada di penampungan sampah hingga bersih
10	Muhammad Saddam	Apakah anak didik mematuhi peraturan- peraturan yang ditetapkan oleh Pesantren?	anak didik di Pesantren ini sangat patuh terhadap peraturan- peraturan sekolah yang telah ditetapkan, baik di dalam dan di luar kelas. Meskipun

			<p>terkadang ada ustadz/ustadzah yang berhalangan hadir, tetapi mereka membuat kegiatan lain di dalam kelas seperti membaca Al-Qur'an, dan membaca buku agar mereka tidak ribut dan tidak keluar masuk kelas. Kami sebagai guru tidak merasa khawatir terhadap mereka yang akan membuat keributan jika kami tidak bisa hadir ke kelas</p>
11	Lailan Sa'adah	Apakah pesantren ini mengajarkan anak didik untuk belajar mandiri?	<p>anak didik disini tanpa harus disuruh sudah mau belajar sendiri, anak didik mau</p>

			<p>berdiskusi bersama temannya disaat ada pelajaran yang belum mereka fahami dan juga pelajaran yang akan dipelajari. Dan saat hendak melaksanakan sholat subuh mereka membawa buku ataupun kitab ke musholla kemudian belajar setelah selesai melaksanakan sholat yang dilakukan secara berjama'ah. Tidak ada peraturan di Pesantren ini bahwa setelah selesai sholat shubuh harus belajar, namun anak didik sebagian</p>
--	--	--	--

			<p>mau belajar di luar waktu pelajaran. Karena guru selalu mengatakan pada anak didik harus mau belajar tanpa ada yang menyuruh.</p>
14	Atikah Siagian	Apakah anak didik bersifat amanah terhadap tugasnya?	<p>jika kami salah satu guru tidak bisa hadir ke kelas yang masuk siang maka untuk tetap berlangsungnya pembelajaran kami mempercayakan anak didik yang masuknya pagi membawakan pelajaran tersebut</p>
15	Muhammad Saddam	Apakah anak didik bersifat peduli?	<p>saya pribadi merasa senang melihat kepribadian mereka yang peduli terhadap</p>

			<p>sesama teman, pernah ketika saya memasuki kelas dan ketika saya mengabsen satu persatu ada yang tidak hadir, saya tanya alasan kenapa tidak hadir, siswa lain mengatakan karena siswa tersebut sedang menjaga temannya di asrama yang sedang sakit. Mereka juga peduli terhadap lingkungan sekitar, contohnya yaitu mengenai kebersihan pesantren ini jika ada sampah yang berserakan mereka langsung memungut</p>
--	--	--	---

			sampah itu dan membuangnya
16	Siti Suprabi	Apakah anak didik bersifat sabar dan ikhlas?	Kami disini tak lupa mengajarkan tentang beberapa adab kepada mereka yaitu adab makan, minum, adab tidur, adab bertamu serta adab lainnya. dan inilah yang saya lihat ada pada diri anak didik, seperti adab makan dianjurkan untuk menutupi kepala ketika makan, tidak boleh bercakap-cakap ketika makan, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan dan tak lupa membaca doa, mereka

			<p>melakukan anjuran yang diperintahkan dan tidak merasa keberatan meski saya akui bahwa saat pertama diajarkan mereka terpaksa untuk melakukannya, hal ini terlihat dari anak didik yang baru masuk ke Pondok ini masih suka lupa untuk menutup aurat atau kepala mereka ketika hendak makan, tapi lambat laun mereka pasti terbiasa sehingga mereka melakukannya dengan keikhlasan</p>
17	Lailan Sa'adah	Apakah anak didik di Pondok Pesantren ini baik	Kepribadian anak didik disini baik,

		dan sopan?	dilihat dari cara santri dalam bergaul dengan ustadz/ustadzah serta teman-temannya, seperti tutur kata yang sopan, dan bicara yang lembut, menghormati ustadz/ustadzah serta menghargai teman-temannya, dan jika mereka berjumpa dengan guru ataupun teman-temannya tak lupa mereka mengucapkan salam
17	Siti Subrapti	Apakah anak didik di Pesantren ini menghormati guru?	Kepribadian anak didik di Pesantren ini baik, dilihat dari anak didik yang sangat menghormati guru-gurunya. Dan juga

			adik-adik kelasnya disini sangat menghormati yang di atasnya yaitu kakak- kakak kelas mereka
--	--	--	--

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA (DENGAN ANAK DIDIK)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	AnnaSari Devi	Apa saja pembiasaan- pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren ini pada anak didik?	instruksi yang kami lakukan setiap hari diawali dengan kewajiban mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru di pagi hari sambil mengambil berkah guru dengan mencium tangannya, merapikan pakaian, memungut sampah yang terlihat dan memasukkannya ke dalam kantong plastik yang harus selalu dibawa. Saat memulai pelajaran berdo'a kemudian menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang

			<p>wajib dihafal oleh anak didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Kemudian diharapkan menunaikan sholat dhuha saat istirahat sekolah. Ketika waktu pulang tiba anak didik harus membaca do'a penutup majlis dan selanjutnya salaman kepada guru</p>
2.	Khoirotun nisa	Apakah anda terbiasa bersikap dan berperilaku baik?	<p>Saya tidak pernah merasa terbebani atau merasa jengkel jika harus memungut sampah ataupun member salam ketika bertemu dengan guru, hal ini dikarenakan sudah terbiasa diajarkan bersikap dan berperilaku yang baik semenjak masuk ke pondok pesantren ini</p>
3.	Delima	Apakah guru di Pesantren	Ya..guru-guru saya lihat

	Fitriah	ini bisa member contoh teladan yang baik pada anak didik?	mereka memang patut dicontoh, sebab guru tahu sikap dan perilaku yang baik dan buruk, sebagai guru yang baik tentu perkataan harus sesuai dengan perbuatan, sebab kalau tidak maka bukan guru namanya
4.	Desi Khairani	Bagaimana sikap dan perilaku guru di Pesantren ini?	Guru-guru di sini, Alhamdulillah semuanya sikap dan perilakunya tidak ada yang tidak baik, datang tepat waktu, disiplin, peka terhadap orang lain, berwibawa, dan sebagainya.
5.	Mawaddah Husnul Khotimah	Apakah guru member nasehat pada anak didik saat mulainya pelajaran maupun sesudah pelajaran?	Ya..kami memang selalu diberi nasehat oleh guru di saat mulainya pelajaran di kelas baik yang berhubungan dengan pelajaran ataupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

			<p>Misalnya saat guru menerangkan pelajaran guru akan mengaitkan pelajaran tersebut dengan cerita-cerita masa Nabi ataupun al-kisah yang berisikan nasehat-nasehat agar memiliki akhlak mulia seperti jujur, amanah, memiliki sifat pemaaf, rendah hati dan sering berbuat baik, jangan takabbur, sombong, saling mencela dan lain sebagainya</p>
6.	Nur Husna Mahfudiah	Apakah anak didik di Pesantren ini selalu diberikan nasehat?	<p>Kami di Pesantren ini selalu di beri nasehat senantiasa memiliki akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, setiap pekerjaan harus dilakukan dengan mengharap ridha Allah SWT. Pemberian nasehat guru kepada kami anak didik bukan hanya di kelas saja tetapi juga</p>

			<p>di luar kelas yaitu di asrama.</p> <p>Saat hendak makan terkadang kami dinasehati agar memiliki adab makan, seperti makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan serta menutupi kepala dan tidak boleh bercakap-cakap saat sedang makan</p>
7.	Hana Natuzzulfa	Apakah benar di Pesantren ini ada aturan tentang pemberian hukuman?	<p>Di Ponpes ini kami diberi peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, apabila salah satu peraturan tersebut tidak kami patuhi atau melanggarnya maka kami akan terkena sanksi, misalnya salah satu peraturan tersebut jika kami tidak berpakaian secara Islami maka pakaian yang kami pakai tersebut akan ditarik kemudian diganti dengan pakaian yang</p>

			lain yang lebih Islami
8.	Asrianti	Apakah benar anda diberi sanksi ketika melanggar peraturan yang ditetapkan oleh Pesantren?	Ya..benar kami akan diberi sanksi jika kami melanggar aturan-aturan yang di tetapkan di Ponpes ini, seperti membuang sampah sembarangan jika diketahui siapa orangnya maka akan dikenakan untuk membereskan sampah-sampah yang ada di penampungan sampah, bahkan jika sudah lebih dari dua kali maka akan lebih berat lagi sanksi yang kami terima yaitu membersihkan seluruh pekarangan sekolah dan asrama
9.	Khoirotun nisa	Apa saja yang anak didik lakukan ketika guru tidak bisa hadir ke kelas?	kalau guru kami tidak bisa hadir ke dalam kelas maka kami akan membuat aktifitas masing-masing yang kami sukai seperti membaca maupun

			menghafal Al-Qur'an, ada juga yang mempelajari mengenai pelajaran-pelajaran yang telah lalu
12.	Delima Fitriah	Apakah anda diajarkan untuk belajar mandiri?	Kami selalu diajarkan untuk belajar sendiri tanpa harus di suruh oleh guru, belajar bukan hanya mesti di dapatkan dari guru saja tetapi harus dari diri kita sendiri juga. Misalnya belajar di luar waktu sekolah seperti saat selesai sholat subuh kami belajar di musholla, di bawah pohon, dan di sekitar makam almarhum syech, dan ada juga yang belajar di asrama
10	NurAtikah	Apakah benar anda belajar mandiri?	ya.. benar kami memang belajar mandiri saat selesai sholat shubuh, belajar setelah selesai sholat shubuh sangat tenang suasananya karena

			masih pagi dan pikiran juga masih segar, belajar di pagi hari membuat saya mudah tanggap terhadap suatu pelajaran, begitu juga kalau menghafal membuat mudah ingat apa yang dihafal
11	Laina Tussifah	Siapa yang akan menggantikan pelajaran jika guru tidak hadir ke dalam kelas?	kalau guru tidak bisa hadir ke dalam kelas agar kelas tidak kosong maka akan digantikan dengan salah satu kakak kelas kami yang tergolong pintar untuk membawakan mata pelajaran, baik pelajaran yang telah lalu maupun pelajaran yang akan datang
12	Khoirotunnisa	Apakah benar guru mengamanahkan anda untuk membawakan pelajaran pada adik kelas anda?	kami memang dipercayakan guru untuk membacakan pelajaran kepada adik kelas kami jika salah satu guru tidak dapat masuk ke kelas, gunanya

			agar pelajaran tetap terlaksana
13	Desi Khairani	Apakah benar kakak kelas anda yang akan membawakan pelajaran jika guru tidak bisa hadir ke dalam kelas?	ya.. benar ketika seorang guru tidak bisa hadir ke kelas maka kakak kelas kami yang akan menggantikannya. Kemudian nanti dibahas lagi bersama guru ketika sudah bisa hadir
14	Hafifah	Apakah benar anda peduli terhadap lingkungan sekitar anda?	Saya peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, saya merasa malu ketika tidak membuang sampah yang ada di depan saya disebabkan guru yang sering menasehati untuk selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan
15	Delima Fitriah	Apakah anda membersihkan lingkungan dan mematuhi peraturan sekolah karena terpaksa	Kami membersihkan lingkungan seperti memungut sampah tanpa disuruh itu bukan karena takut di hukum karena tidak menjaga kebersihan, akan

		atau takut dihukum?	tetapi kami melakukannya dengan ikhlas. Karena kebersihan lingkungan itu untuk diri kami juga, lingkungan yang kotor akan membawa penyakit
18	Hafifah	Bagaimana cara anda menghormati guru?	kami setiap jumpa dengan guru dan juga teman tak lupa untuk mengucapkan salam karna kami senantiasa diajarkan untuk berperilaku ramah dan sopan terhadap siapapun

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Al-Mudir Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal diadakan tanggal 21 Februari 2019.



2. Wawancara dengan Guru Hadits Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal diadakan tanggal dilaksanakan Tanggal 16 Februari 2019.



3. Wawancara dengan Guru Nahwu Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal diadakan tanggal dilaksanakan Tanggal 24 Februari 2019.



4. Wawancara dengan Guru Akhlak Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal diadakan tanggal dilaksanakan Tanggal 17 Februari 2019.



5. Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan Tanggal 18 Februari 2019.



6. Wawancara dengan Guru Akhlak Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan Tanggal 26 Februari 2019.



7. Wawancara dengan salah satu Anak didik Kelas X, diadakan tanggal 18 Februari 2019.



8. Wawancara dengan salah satu Anak didik Kelas IX, diadakan tanggal 18 Februari 2019.



9. Wawancara dengan salah satu Anak didik Kelas XIII, diadakan Tanggal 19 Februari 2019.



10. Wawancara dengan salah satu Anak didik Kelas XII, diadakan Tanggal 20 Februari 2019.



11. Observasi ketika anak didik melaksanakan shalat secara berjama'ah, pada tanggal 20 Februari 2019.



12. Observasi ketika anak didik belajar mandiri tanpa kehadiran guru di kelas, pada tanggal 27 Februari 2019.



13. Observasi pada Tanggal 17 Februari 2019



14. Observasi pada Tanggal 17 Februari 2019



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Nur Aisyah
Nim : 14 201 00013
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/TglLahir : Jambur Padangmatinggi 25 November 1994
Alamat : Jambur Padangmatinggi Kecamatan
Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing
Natal
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

II. Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Tohar Nasution
Nama Ibu : Dahriani Batubara
Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat : Jambur Padangmatinggi

III. Riwayat Hidup

1. Tamat 2007 SD Negeri Jambur Padangmatinggi
2. Tamat 2010 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Darul Ikhlas
3. Tamat 2013 Madrasah Aliyah Ma'had Darul Ikhlas
4. Tahun 2014 Masuk IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 094/In.14/E.5/PP.00.9/02/2017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Padangsidimpuan, 24/12 November 2017

Kepada Yth. 1. Anhar, M.A. (Pembimbing I)
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : NUR AISYAH
NIM : 1420100013
Sem/ T. Akademik : VII/2017
Fak./Jur.-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : Pendidikan Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Membina Kepribadian Anak Didik (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Jambur Padangmatinggi)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.
Demikian disampaikan, ataskesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840615 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 195 /In.14/E/TL.00/02/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

15 Februari 2019

Yth. Kepala Pondok Pesantren Jambur Padangmatinggi
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Aisvah
NIM : 14 201 00013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan, Agama Islam
Alamat : Jambur Padangmatinggi Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pendidikan Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Membina Kepribadian Anak didik di Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padangmatinggi**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID

**JAMBUR PADANG MATINGGI KEC. PANYABUNGAN UTARA
KAB. MANDAILING NATAL – PROP. SUMATERA UTARA
INDONESIA 22978 Hp.0812 6042 7634**

SURAT KETERANGAN
NOMOR:025/SK/PP/DT/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 14 201 00013
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Benar Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darut Tauhid Desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 16 Pebruari sampai dengan 02 Maret dengan judul “ **PENDIDIKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK DIDIK DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambur Padang Matinggi, 02 Maret 2019
PIMPINAN

AWI LUBIS, S.pd